

KONFLIK SUNNI-SYIAH DI JEMBER TAHUN 2006-2013



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh :

Nana Fitriana Arifin

NIM: 21201022009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M. Hum.
Dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Nana Fitriana Arifin

Lamp : 1 ekslempar

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis saudara:

Nama : Nana Fitriana Arifin

NIM : 21201022009

Jenjang : Magister

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Judul : Konflik Sunni-Syiah di Jember Tahun 2006-2013

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Magister Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munqaosah untuk itu saya ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2024

Pembimbing

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M. Hum.

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-238/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK SUNNI-SYIAH DI JEMBER TAHUN 2006-2013

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANA FITRIANA ARIFIN, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201022009
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b71d7f41c57



Pengaji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b729b8c815a



Pengaji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b70fe1bc0c4



Yogyakarta, 24 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b729b8bdefe

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nana Fitriana Arifin

NIM : 21201022009

Jenjang : Magister

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Januari 2024

Saya yang menyatakan



Nana Fitriana Arifin, S.Hum
NIM: 21202022009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِفْتَرَقَ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ ثَنَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً،
وَتَقْرَأُتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ ثَنَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتَقْرَأُتِ الْمُتَنَاهِرُونَ عَلَى ثَلَاثَةِ سَبْعِينَ فِرْقَةً.

"Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda, 'Kaum Yahudi telah terpecah menjadi tujuh puluh satu (71) golongan atau tujuh puluh dua (72) golongan, dan kaum Nasrani telah terpecah menjadi tujuh puluh satu (71) atau tujuh puluh dua (72) golongan, dan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga (73) golongan."

(HR Tirmidzi).

"Agama melarang adanya perpecahan, bukan perbedaan".

(Gus Dur)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya tesis ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Alm. Zainal Arifin dan Ibu Fatimah yang saya cintai, terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Bapak dan Ibu, Ali Arifin dan Nurhayati terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
3. Kakakku Ilfiana Firzaq Arifin, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Keluarga Besar yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas doanya selama ini.
5. Saudara-Saudaraku Indah, mely dan Ova yang sudah setia mendengarkan keluh kesah sampai saat ini.
6. Dan besti-besti benalu squat Intan, Fia, dan Fitri yang selalu memberi semangat.

ABSTRAK

Nana Fitriana Arifin, 21201022009, “Konflik Sunni-Syiah Di Jember Tahun 2006 2013”. Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Konflik Sunni-Syiah di Jember tidak hanya terjadi sekali saja, tapi terjadi sejak tahun 2006 hingga tahun 2013. Kasus terakhir tahun 2013 menyebabkan 1 korban tewas. Konflik ini menjadi sejarah panjang konflik berbungkus agama di Indonesia. Padahal interaksi antara Sunni-Syiah sebelum tahun 2006 terbilang harmonis dan tidak ada konflik. Konflik ini muncul pasca IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) masuk ke Jember pada tahun 2006. Golongan Sunni menganggap masuknya organisasi ini dapat merubah tatanan masyarakat baik itu dalam politik, sosial, keagamaan maupun ekonomi.

Fokus objek yang diteliti adalah golongan Sunni dan golongan Syiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa konflik tersebut bisa terjadi dan bagaimana implikasi konflik tersebut terhadap masyarakat Jember. Fokus penelitian ini menggunakan teori konflik dan konsensus dari Ralf Dahrendorf. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, metode pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara atas bantuan key informan. Kemudian metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya dan juga dokumentasi-dokumentasi dari pemerintah Jember, golongan Sunni dan golongan Syiah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan konflik tersebut terjadi yakni faktor Truth Claim (Klaim kebenaran), masing-masing mengaku keyakinannya yang benar. Dari konflik ekonomi, faktornya kecemburuan sosial, dan dari bidang sosial, persaingan otoritas kelompok sosial. Adapun implikasi dari konflik tersebut yakni masyarakat yang lebih individualis dan mementingkan kepentingan diri sendiri, agama dianggap sebagai sesuatu yang radikal, dan yang paling penting golongan minoritas tidak diterima dengan baik oleh masyarakat umum.

Kata kunci: Konflik, Sunni, Syiah

ABSTRACT

Nana Fitriana Arifin, 21201022009, “Konflik Sunni-Syiah Di Jember Tahun 2006 2013”. Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The Sunni-Syiah conflict in Jember did not just happen once, but occurred from 2006 to 2013. The last case in 2013 resulted in 1 death. This conflict is part of a long history of religious conflicts in Indonesia. Even though the interaction between Sunnis and Syiahs before 2006 was considered harmonious and there was no conflict. This conflict came after IJABI (Indonesian Ahlul Bait Congregation Association) entered Jember in 2006. Sunni groups considered that the entry of this organization could change the order of society, whether political, social, religious or economic.

The focus of the objects studied are the Sunni group and the Syiah group. The aim of this research is to find out why this conflict occurred and what the implications of this conflict were for the people of Jember. The focus of this research uses conflict and consensus theory from Ralf Dahrendorf. Therefore, this research uses historical research methods, the data collection method is carried out by means of interviews with the help of key informants. Then the documentation method, namely collecting data from previous research and also documentation from the Jember government, Sunni group and Syiah group.

The results of this research show that there are several factors that cause this conflict to occur, namely the Truth Claim factor, where each person claims that their belief is correct. From economic conflict, the factor is social jealousy, and from the social sector, competition for the authority of social groups. The implications of this conflict are that society is more individualistic and prioritizes its own interests, religion is considered something radical and most importantly, minority groups are not well accepted by the general public.

Keywords: Conflict, Sunni, Syiah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahdirobbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunnah Beliau. Amin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Konflik Sunni-Syah Di Jember Tahun 2006-2013” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dari dukungan moril, materil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku dekan fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syamsul Arifin, M. Ag, selaku ketua program studi Magister Sejarah Peradaban Islam
3. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M. Hum. Selaku pembimbing yang telah banyak memberi arahan selama proses pembuatan karya ilmiah ini hingga selesai.
4. Bapak Sukrisno, Ustad Fauzi, Habib Zein, Yusril Izza Wahabi, Bapak Heru Widagdo, dan kak Mufida Ulfa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
5. Kawan-kawan pemuda Nahdhatul Ulama yang telah membantu selama proses penelitian dilokasi konflik.

6. Teman-teman kelas Magister SPI Angkatan 2021 yang selalu semangat dalam belajar bersama.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Januari 2024.

Penulis

Nana Fitriana Arifin, S.Hum



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II	24
SUNNI-SYIAH DALAM MASYARAKAT JEMBER	24
A. Gambaran Umum Kabupaten dan Masyarakat Jember.....	24
1. Letak Geografis Kabupaten Jember	24
2. Sejarah Kabupaten Jember	26
3. Masyarakat Jember Secara Umum	30
B. Islamisasi di Jember	34
C. Sejarah Sunni-Syiah di Jember	36
1. Sejarah Sunni.....	36
2. Sejarah Syiah	38

D.	Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Puger-Jember	44
E.	Perbedaan Teologi Sunni-Syiah di Puger-Jember	51
BAB III.....		58
KONFLIK SUNNI-SYIAH DI JEMBER TAHUN 2006-2013		58
A.	Interaksi Sosial-Keagamaan Sunni-Syiah di Puger-Jember Sebelum Konflik.....	58
1.	Interaksi dalam Sosial Keagamaan.....	59
2.	Interaksi dalam Ritual Peribadatan.....	61
B.	Latar Belakang Konflik Sunni-Syiah di Jember	63
C.	Kronologis dan Bentuk Konflik Sunni-Syiah Tahun 2006 hingga 2013 ...	67
BAB IV		73
KONFLIK SUNNI SYIAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASYARAKAT PUGER.....		73
A.	Faktor-Faktor Konflik antara Sunni-Syiah.....	73
1.	Dari Konflik Keluarga ke Persaingan Ekonomi Tahun 2006.....	73
2.	Persaingan Otoritas Sosial Tahun 2006-2012	77
3.	Faktor Klaim Kebenaran (<i>Truth Claim</i>) Tahun 2013.....	78
4.	Pengaruh Konflik Sunni-Syiah Secara Nasional Tahun 2011-2013	81
B.	Implikasi Konflik Sunni-Syiah terhadap Masyarakat Puger.....	83
1.	Implikasi Sosial: Terjadi Kerenggangan dan Friksi Kelompok Sosial ..	84
2.	Implikasi Keagamaan	92
BAB V.....		97
KESIMPULAN.....		97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persentase Jumlah Penduduk Syiah di Jember.....	43
Tabel 2.2 Persentase Angka Penganut Agama Di Kabupaten Jember	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta wilayah kabupaten Jember 25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik dapat terjadi antarkelompok agama yang memiliki karakteristik dan perilaku inklusif.¹ Seperti konflik sosial antar kelompok agama yang terjadi di Jember, antara Sunni dan Syiah.

Jember adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Jember adalah kota Jember yang terletak di tengah-tengah wilayah Tapal Kuda, provinsi Jawa Timur. Secara administratif, wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan termasuk kecamatan Puger. Pusat pemerintahannya terletak di Desa Puger Kulon. Masyarakat Kecamatan Puger sangat beragam dengan budaya pandhalungannya.² Suku Jawa dan Madura hidup berdampingan, bahasa yang digunakan sehari-hari juga campuran antara Jawa dan Madura. Sebagian besar Masyarakat bisa menggunakan kedua bahasa tersebut. Agama masyarakat

¹ Wirawan, *Konflik dan Managemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016), hlm. 81.

² Wilayah kebudayaan *pandhalungan* (pandalungan) merujuk kepada suatu kawasan di wilayah pantai utara dan bagian timur Provinsi Jawa Timur yang mayoritas penduduknya berlatar belakang budaya Madura. Secara budaya, yang disebut masyarakat pandalungan adalah masyarakat hibrida, yakni masyarakat berbudaya baru akibat terjadinya percampuran dua budaya dominan. Dalam konteks kawasan “tapal kuda” Jawa Timur, budaya pandalungan adalah percampuran antara dua budaya dominan, yakni budaya Jawa dan budaya Madura. Pada umumnya orang-orang pandalungan bertempat tinggal di daerah perkotaan. Secara administratif, kawasan kebudayaan pandalungan meliputi Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Jember, dan Lumajang. Dalam konteks geopolitik dan geososio-kultural, masyarakat pandalungan merupakan bagian dari masyarakat tapal kuda. Masyarakat tapal kuda adalah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tapal kuda, yakni suatu kawasan di Provinsi Jawa Timur yang membentuk lekukan mirip ladang atau kasut besi kaki kuda. Kawasan ini memiliki karakteristik tertentu dan telah lama menjadi kantong pendukung Islam kultural dan kaum *abangan*. Pendukung Islam kultural dimotori oleh para kiai dan ulama, sementara kaum abangan dimotori oleh tokoh-tokoh politik dan tokoh-tokoh yang tergabung dalam aliran kepercayaan.

Kecamatan Puger mayoritas Islam dengan persentase 95,94% (NU, Muhammadiyah, LDII, Jamaah Tabligh, Syiah dan aliran keagamaan Islam lain).³ Agama Kristen sebanyak 2,33% yang kebanyakan dianut oleh pedagang china yang sudah menetap di Kecamatan Puger dengan Gereja Alfa Omega yang terletak di Desa Kasiyan Timur sebagai tempat ibadahnya, dan agama Hindu 0,49%, Buddha 0,17%, Konghucu 0,02%, dan agama lokal 0,05%.

Mengenai kehidupan beragama secara umum, secara kuantitas berdasarkan statistik Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur pada tahun 2013 jumlah umat pemeluk 6 agama resmi yang diakui oleh pemerintah di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Jember merupakan pemeluk agama Islam dengan angka sebesar 2.040.648 jiwa. Data ini tidak mengklasifikasikan lebih lanjut aliran Islam atau afiliasi organisasi masyarakat keagamaan Islam manakah yang memiliki jumlah pengikut terbesar.⁴ Meski demikian bila diamati terlihat bahwa mayoritas pemeluk Islam di Kabupaten Jember beraliran Ahlussunnah wal-Jamaah (Sunni) dan menjalankan ritual keagamaan menurut tata cara Nahdliyin.⁵

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Puger,_Jember, Diakses pada 19 September 2023.

⁴ Nailatul Husna, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Mayangi (Studi Kasus Di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)” (Skripsi, Jember, UIN KH. Achmad Shiddiq, 2020), hlm. 25.

⁵ Kini ada Aswaja An-Nahdliyah yang terdiri dari dua kata. Aswaja singkatan dari Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah, sedang An-Nahdliyah merupakan penisbatan dari jam'iayah Nahdhatul Ulama (NU). Jadi, Aswaja An-Nahdliyah adalah Islam Ahlus-Sunnah wal-jama'a yang lahir 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H di dengan nama Nahdhatul Ulama. Nahdhatul Ulama merupakan organisasi Islam yang mengusung ideology ahlussunah wal jama'ah. Yakni ideology yang menjaga kemurnian Islam dengan berpegang pada sunnah nabi dan sahabat. Dengan terdisiplin melalui sanad ilmu yang jelas, dengan ciri-ciri termudah. Bermadzhab pada salah satu mazhab fiqh yang empat; Hanafi, Maliki, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Berakidah sesuai dengan akidah islam yang diajarkan Rasulullah. Disiplinannya sesuai dengan madzhab Imam abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidi. Bertasawuf disiplinnya sebagaimana telah dirumuskan Imam Al-Ghazali dan Imam Junaidi al-Baghdaadi. Lihat di

Sejauh yang peneliti temukan, kelompok yang termasuk dalam kategori Islam Sunni di Jember adalah Ahlussunnah wal-Jamaah dan Muhammadiyah dengan persamaan yang dijumpa peneliti adalah adanya kajian rutin semalam suntuk tafsir kitab klasik seperti Tafsir Jalalain yang dihadiri kyai-kyai NU dan Muhammadiyah dari berbagai kecamatan di sebuah langgar di Kecamatan Tanggul-Jember dengan pemateri tetapnya Kyai Haqi, alumni pesantren Sidogiri.⁶ Di luar kelompok NU dan Muhammadiyah terdapat kelompok Islam lain yang jumlahnya lebih kecil seperti Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Jamaah Tabligh. Meski sama-sama Sunni secara aliran keagamaan, fokus Jamaah Tabligh lebih pada mengajak masyarakat Jember untuk sholat berjamaah di masjid dan dakwahnya tidak menyentuh isu-isu sensitif seperti perbedaan madzhab atau fiqh karena hanya akan membawa umat pada perpecahan.⁷

Berbeda dengan Islam Sunni yang menganut 4 madzhab dalam Islam, Muslim Syiah mempunyai kepercayaan bahwa Imam mereka adalah Ali bin Abi Thalib yang merupakan *Khulafaur Rasyidin* dan mereka mempercayai bahwa Ali merupakan pengganti sah dari Rasulullah.⁸ Berdasarkan data dari

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/559670/aswaja-an-nahdliyyah-fikrah-harakkah-amaliyah>, diakses pada 11 Oktober 2023 pukul 19.33 WIB.

⁶ Wawancara dengan Bapak Shokib sekalu ketua PCNU pada 11 September 2023 pukul 13.45 WIB.

⁷ Melalui wawancara yang dilakukan oleh peniliti kepada Ahmad Ansori selaku jamaah LDII, dan pengikut Jamaah Tabligh, mereka meyakini bahwa mereka adalah Islam Sunni, karena masih menganut paham dan ajaran dari 4 madzhab Islam. Meskipun terdapat perbedaan cara beribadah, namun mereka tetap mengikuti cara-cara beribadah yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

⁸ <Http://www.majulah-ijabi.org/ijabi.html> Diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 09.16 WIB.

Organisasi Ikatan Jamaah Ahlul bait Indonesia (IJABI)⁹ Syiah masuk di Jember sekitar tahun 1900 M bersamaan dengan masuknya para habib. Dimulai kedatangan Habib Muhsin pada tahun 1830-an. Habib Muhsin kemudian menikah dan meninggal pada tahun 1842 dengan meninggalkan istrinya yang masih mengandung. Pada tahun itu juga anak tersebut lahir yang kemudian diberi nama Habib Ahmad. Pada masa mudanya, Habib Ahmad pergi belajar ke Yaman dan pulang ke Jember ketika berusia 28 tahun. Kemudian pada tahun 1948, banyak remaja pergi belajar ke Irak. Mereka pulang ke Jember membawa paham Syiah Imamiyah yang pada waktu bersamaan datang pula Habib Muhammad Al-Muhzhar bin Muhammad bin Muhzhar dari Yaman yang juga membawa paham Syi'ah Imamiyah. Pada mulanya mereka tidak secara terang-terangan mengakui aliran mereka, mereka tetap melakukan ibadah Syafi'i dengan akidah Syiah.¹⁰

Interaksi sosial Sunni-Syiah di Jember sekitar tahun 2000an berlangsung nyaris tanpa gesekan, termasuk menyangkut masalah peribadatan. Jika ada pengikut Sunni meninggal, pengikut Syiah ikut menyolatkan dengan

⁹ Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia atau lazim disingkat dengan nama IJABI merupakan salah satu ormas keagamaan Islam yang didirikan pada tanggal 29 Rabiul Awal 1421 H bertepatan dengan tanggal 1 Juli 2000 di Gedung Asia Afrika Bandung atas Prakarsa Prof. Dr. KH. Jalaluddin Rakhamat, M. Sc. Berdirinya organisasi ini tidak lepas dari dua hal: *pertama*, kesadaran untuk menyebarkan ajaran Ahlulbait secara terbuka khususnya kepada bangsa Indonesia dan Umumnya bangsa-bangsa Asia tenggara. *Kedua*, kehendak menghimpun para pecina keluarga suci Nabi SAW, adapun madzhabnya khususnya dari kalangan muslim syiah yang menjadikan Nabi dan keluarga sucinya (Ahlulbait) sebagai teladan utama kehidupan. Aspek ini lebih dipertegas lagi dalam AD/ART bab IV pasal 8 mengenai status, fungsi dan peran berdasarkan hasil muktamar ke-IV. Lihat di Fikri Disyacitta, "Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia sebagai organisasi gerakan sosial memperjuangkan identitas minoritas syiah di kabupaten jember" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2015), hlm. 28-29.

¹⁰ Fikri Disyacitta, "Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia sebagai organisasi gerakan sosial memperjuangkan identitas minoritas syiah di kabupaten jember" (Skripsi, Surabaya, Universitas Airlangga, 2015), hlm. 28-29.

cara Syiah, dan imam sholatnya adalah penganut Sunni. Begitupun sebaliknya apabila warga Syiah yang meninggal. Meskipun Jember mayoritas Sunni, terutama NU, penganut Syiah tidak lagi beribadah secara taqiyyah (sembunyi-sembunyi). Bahkan di rumah penganut Syiah juga terpampang lukisan yang menandakan ke-Syiah-an.

Akan tetapi keharmonisan ini hilang ketika IJABI masuk di Jember pada tahun 2006. Hal ini menyebabkan keadaan sosial-keagamaan golongan Sunni-Syiah di Puger tidak berjalan dengan semestinya. Masyarakat cenderung memusuhi golongan syiah. Hal tersebut membentuk jurang pembatas antara sesama umat Muslim yang menyebabkan ketidakrukunan dan pemicu konflik antar umat Muslim sehingga terjadilah perubahan sosial dalam masyarakat. Faktor inilah yang dijadikan fokus penelitian pada tulisan ini. Penelitian ini mengkaji konflik Sunni-Syiah pada masyarakat.¹¹

Konflik berkelanjutan terus terjadi pada tahun 2006-2013, dan mencapai puncaknya pasca konflik Sunni-Syiah di Madura.¹² Sikap yang ditunjukkan oleh sebagian orang yang ada di masjid adalah cenderung menaruh curiga terhadap Syiah. Kejadian tersebut setidaknya menunjukan bahwa dampak konflik Sunni-Syiah di beberapa daerah Jawa Timur, telah berimbasi terhadap daerah lain khususnya dalam hal sikap kaum Sunni yang kemudian

¹¹ Wawancara dengan Yusril Izza Wahabi dari golongan Syiah pada 23 Juli 2023 pukul 12.45 WIB.

¹²Konflik inter-religius Sunni-Syiah di Sampang, madura pada tanggal 26 Agustus 2012 tepatnya di desa Karang gayam Kecamatan Omben dan Desa Bluuran Kecamatan Penang kabupaten Sampang Jawa Timur merupakan puncak terjadinya konflik golongan Islam Sunni-Syiah yang disertai aksi kekerasan dan menyebabkan satu orang tewas.

terlihat cenderung defensif dan sensitif terhadap orang asing di luar komunitas mereka seperti terjadi di Jember.¹³

Konflik antara Sunni-Syahdi Jember terjadi ketika golongan Syiah sedang melakukan kegiatan karnaval dan dihadang oleh aparat kepolisian dan warga setempat. Hal ini adalah terjadi karena rentetan panjang kasus konflik Sunni-Syiah pada awal tahun 2006 hingga puncaknya pada tahun 2013. Padahal interaksi antara Sunni-Syiah sebelum tahun 2006 terbilang sangat harmonis, bahkan tidak pernah terjadi konflik apapun di antara mereka. Hal ini menjadi tanda tanya mengapa konflik tersebut bisa terjadi di tengah-tengah masyarakat yang harmonis. Konflik ini bermula dari isu ideologi agama yang berbeda antar keduanya hingga merambah ke isu ekonomi antar warga Sunni dan Syiah. Kejadian ini menambah kasus konflik antar kelompok agama di Jawa Timur.

Resistensi masyarakat Jember terhadap keberadaan Syiah sudah beberapa kali terjadi di tahun 2006 hingga tahun 2013 dalam bentuk beragam dan intensitas yang semakin meningkat setiap saat. Pertama, 4 Juni 2006,¹⁴ pelantikan pengurus daerah IJABI Jember yang dihadiri oleh Ketua Umum Pengurus Pusat, Drs. Furqon Bukhori dan Ketua Dewan Syuro, Prof. Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc mendapat penolakan dari sekelompok orang. Mereka melakukan demonstrasi untuk membubarkan acara pelantikan tersebut. Alasannya, IJABI beraliran Syiah. Kedua, 5 Juni 2006, para ulama mendatangi

¹³ Khadiq, *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 22.

¹⁴ Resta Tri Widyadara, "Konflik Sunni-Syiah Di Indonesia," *Religi* Vol. XI, no. No. 2 (Juli 2015): hlm. 12.

Kantor Departemen Agama Jember untuk menyerahkan surat keberatan terhadap keberadaan IJABI karena beraliran Syiah. Surat tersebut ditandatangani 21 orang pengasuh pondok pesantren dan 5 surat yang mengatasnamakan ormas Islam.¹⁵

Kemudian pada tahun 2012, tepatnya pasca konflik di Sampang, Madura, pada bulan Mei 2012 ketika Syiah sedang menyelenggarakan perayaan kelahiran Fatimah Az-Zahra,¹⁶ akan tetapi ditentang oleh golongan Aswaja yang berusaha membuabarkan acara tersebut, saat itulah terjadi kerusuhan antara pengikut Sunni dan juga pengikut Syiah.

Konflik tersebut bekelanjutan hingga pada tahun 2013. Yakni setelah tersebarnya ceramah yang dilakukan oleh Habib Ali bin Umar Al-Habsyi dalam sebuah pengajian yang isinya menurut masyarakat tidak sesuai dengan ajaran dan paham yang diyakini oleh masyarakat Puger yaitu Ajaran Sunni. Hal tersebut membuat mereka selalu menaruh curiga dan akhirnya dari golongan Syiah mendatangi Ustadz Fauzi (tokoh golongan Sunni). Di rumah Ustadz Fauzi tersebut terjadilah penganiayaan yang dilakukan oleh habib Zein (menantu Habib Ali) kepada Eko Mardi (golongan Sunni). Setelah terjadi penganiayaan tersebut kondisi masyarakat di Puger tidak kondusif.¹⁷

¹⁵ Fikri Disyacitta, “Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia sebagai organisasi gerakan sosial memperjuangkan identitas minoritas syiah di kabupaten jember,” hlm. 21.

¹⁶ Fatimah az-Zahra adalah putri Nabi Muhammad saw dari Khadijah al-Kubra sa dan istri Imam Ali as serta salah seorang dari lima orang yang termasuk dalam Ashabul Kisa'. Orang-orang Syiah Imamiyah juga meyakini bahwa beliau termasuk sebagai salah seorang dari Empat Belas Manusia Suci. Imam Kedua dan Imam Ketiga Syiah serta Zainab sa adalah anak-anaknya. Az-Zahra, al-Batul dan Sayidatu Nisa al-Alamin (penghulu kaum wanita di semesta alam) termasuk dari gelarnya.

¹⁷ <https://tirto.id/mengenal-teori-teori-konflik-sosial-menurut-para-ahli-sosiologi-f92J>, Diakses pada 19 Maret 2022.

Penelitian mengenai konflik Sunni-Syiah memiliki keunikan karena melibatkan dinamika kompleks dalam Islam yang mencerminkan sejarah, teologi, dan faktor politik. Keunikan penelitian ini terletak pada akar sejarah konflik yang bermula dari perbedaan pandangan terhadap ajaran agama Islam. Ini bukan sekadar perbedaan keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi identitas, warisan sejarah, dan interpretasi ajaran agama. Penelitian ini penting, karena dengan memahami konflik dapat memberikan wawasan kritis untuk mengembangkan dialog antarumat beragama, dan upaya rekonsiliasi. Dengan mengungkap dinamika konflik ini, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk kebijakan yang lebih efektif, mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang cara mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat Islam.

Penelitian ini difokuskan pada konflik Sunni-Syiah di Jember pada tahun 2006-2013 merupakan konflik atas eksistensi kelompok atau identitas yang makin menguat di kalangan komunitas Jember. Secara sosiologi, perbedaan identitas dan religius di kalangan kelompok-kelompok sosial yang hidup bersama di kawasan ini menjelaskan mengapa konflik harus berlangsung.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis menetapkan dua batasan pada penelitian ini yakni batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial pada penelitian ini difokuskan pada tempat kejadian peristiwa di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, sedangkan pada batasan temporal

penulis menetapkan pada tahun kejadian saat konflik terjadi yakni tahun 2006-2013. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konflik Sunni-Syiah di Puger-Jember Tahun 2006-2013 ?
2. Mengapa konflik Sunni-Syiah terjadi di Puger-Jember pada Tahun 2006-2013 ?
3. Bagaimana implikasi konflik Sunni-Syiah terhadap masyarakat di Puger ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa konflik yang terjadi di antara Syiah dan Sunni. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik Sunni-Syiah, faktor-faktor penyebab konflik dan implikasinya terhadap masyarakat Puger.

Adapun Kegunaan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi Agama untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang konflik Syiah-Sunni.

2. Secara Praktis

Secara praktik diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak:

- a) Bagi masyarakat diharapkan agar menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan kehidupan yang penuh toleransi.

- b) Bagi organisasi diharapkan untuk dapat menjadi acuan sebagai bahan evaluasi demi tercapainya hasil yang lebih baik di kemudian hari.
- c) Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan dapat dikembangkan dengan lebih luas baik secara teori ataupun praktek.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka sebagai acuan dan bahan untuk melihat perbedaan dari tulisan-tulisan yang mengulas tentang konflik Sunni-Syiah dan untuk memperlihatkan apa kontribusi penelitian keilmuan di bidang yang sama. Pada penelitian ini, kajian mengenai konflik Sunni-Syiah dapat dipetakan menjadi 2 faktor yakni sosial-keagamaan dan faktor ekonomi.

Beberapa karya yang penulis temui yang membahas konflik Sunni-Syiah di bidang sosial-keagamaan antara lain: Pertama buku "*Syiah dan Ahlussunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*" yang ditulis oleh Prof. A. Hasjmy, yang menguraikan talar belakang lahirnya aliran-aliran dan partai-partai dalam daulah islamiyah, diantara lainnya memuat apa latar belakang pertentangan antara Ahlus sunnah dan Syiah. Pertentangan ini bermula berlatar belakang politik, tetapi lambat laun hal itu membaur dan menonjol latar belakang aqidah, thariqat, filsafat, dan tasawuf. Adalah satu hal yang logis, kalau saling rebut kekuasaan antara Ahlus sunnah dengan Syiah yang telah berkecamuk dalam

kerajaan- kerajaan Islam masa lalu, terus berkelanjutan hingga saat ini. Masing-masing pihak mencoba mempengaruhi pimpinan negara dan selanjutnya mungkin merebut kekuasaan.¹⁸

Buku karya Abdullah Abdur Rahman Ar-Rasyid berjudul "*Dialog Ilmiah Mengapa Sunni-Syiah Sulit Bersatu*", yang mendialogkan perkataan Prof Dr. Musthafa ar-Rifa'i lewat kitab bertajuk *Islamuna fi at-Taufiq Bain al-Sunni wa al-Syi'ah*, perbedaan antara Sunni-Syiah yang selama ini kerap muncul di permukaan, hakikatnya bukan perbedaan yang prinsipil. Perbedaan hanya terletak pada persoalan non-prinsipil furuiyyah yang dapat ditoleransi. Hal itu didasari kuat oleh pemahaman terhadap ijtihad sebagai upaya memahami teks-teks agama. Ijtihad tersebut menggunakan berbagai dasar dan sumber hukum, antara lain, Alquran, hadis, ijma (konsensus), dan qiyas (analogi). Kondisi ini menjadi satu dari sekian faktor yang mengakibatkan perbedaan antardua kubu tersebut kian memanas.¹⁹

Kemudian sebuah Tesis oleh Nafisah (2013) "Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Syiah Di Sampang Pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Desember 2011- Januari 2012". Tulisan ini menceritakan tentang bagaimana pemberitaan terhadap kasus syiah di sampang. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pemberitaan dalam surat kabar tersebut membentuk wacana

¹⁸ A. Hasymy, *Syiah dan Ahlussunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara* (Aceh: PT. Almaarif, 1991), hlm. 52.

¹⁹ Musthafa ar-Rifa'i, *Dialog Ilmiah Mengapa Sunni-Syiah Sulit Bersatu* (Jakarta: Ar Rahmah Media, 2008), hlm. 2.

Madura bahwa ajaran Syiah yang dibawa Tajul Muluk adalah ajaran yang sesat, tetapi belum secara khusus membahas faktor budaya penyebab konflik.²⁰

“Konflik Sunni-Syiah Di Indonesia”, ditulis oleh Resta Tri Widyadara (2015) menjelaskan tentang berbagai kasus penyerangan kelompok-kelompok yang berbeda dengan kelompok mayoritas masih sangat banyak, sensitivitas, ketidaktahuan dan mudahnya masa tersulut provokasi tanpa mencari tahu pokok permasalahan menjadi inti dari sumbu konflik agama yang terus terjadi di Indonesia.²¹

Suheri Harahap (2015) dengan judul “Konflik Etnis Dan Agama Di Indonesia” artikel ini menjabarkan bagaimana konflik etnis dan agama di indonesia kontemporer. Dibeberapa wilayah di Indonesia konflik bernaluansa etnis dan agama muncul sebagai respon atas dinamika politik, sosial dan ekonomi yang turut serta mengitari kehidupan sosial masyarakat. Konflik yang terjadi yang berwujud wilayah rusuh di Indonesia merupakan akumulasi dari kerapuhan persatuan dan kesatuan warga masyarakat heterogen dalam satuan-satuan wilayah kebudayaan dengan kepentingan konspirasi kelompok-kelompok tertentu di dalam negeri serta pihak asing. Kepentingan itu dilatarbelakangi tujuan politik, ekonomi dan agama.²² Akan tetapi tidak diuraikan lebih jelas bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Indonesia.

²⁰ Jauharatun Nafisah, “Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Syiah Di Sampan Pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Desember 2011- Januari 2012” (TESIS, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 3.

²¹ Resta Tri Widyadara, “Konflik Sunni-Syiah Di Indonesia,” hlm. 109.

²² Suheri Harahap, “Konflik Etnis dan Agama di Indonesia,” RI’AYAH Vol. 01, No. 01 (Januari 2015): hlm. 11.

“Menelaah Problem Teologis Dialog Antaragama” oleh Muttaqin, Jamal, dkk (2022) menguraikan Konflik antaragama muncul sebab ada klaim kebenaran (truth claim) di setiap agama. Sehingga para pemuka agama beranggapan bahwa dialog antar-agama adalah solusi dari konflik tersebut. Ada dua model dialog yang ditawarkan, yaitu ranah sosilogis yang berujung pada kerukunan dan kedamaian. Ada juga dialog pada ranah teologis, ingin merukunkan ajaran atau konsep Tuhan di setiap agama sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah. Namun solusi yang ditawarkan dapat menimbulkan problematika yang serius berupa keraguan dalam meyakini ajaran agama.²³

Artikel yang ditulis oleh Firdauz M Yunus (2014) “Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya”, menjelaskan cara pandang terhadap agama dengan menempatkan agama sebagai sumber konflik telah menimbulkan berbagai upaya menafsirkan kembali ajaran agama. Realitas menunjukkan bahwa ketegangan yang terjadi di antara umat beragama justru berkaitan erat dengan faktor-faktor yang berada di luar lingkup agama itu sendiri.²⁴

Kemudian tesis dari Dharma (2016) “Eksklusi Dan Hambatan Komunikasi Dalam Konflik Sunni-Syiah di Sampang, Madura”, dalam karya ilmiah ini, peneliti memfokuskan pada permasalahan komunikasi. Perbedaan pandangan tentang ideology yang menghambat terjadinya komunikasi yang

²³ Muttaqin dkk., “Menelaah Problem Teologis Dialog Antaragama,” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 17, No. 2 (Juli 2022): hlm. 270.

²⁴ Agus, “Interaksi Sosial Masyarakat Syi’ah-Sunni di Tengah Pluralitas Keberagamaan (Studi Kasus Terhadap Interaksi Sosial Syi’ah-Sunni Di Kabupaten Sleman)” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 5.

baik. Dari pihak Sunni maupun Syiah sama-sama menganggap ajaran selain yang mereka yakini adalah salah.²⁵

Sedangkan beberapa karya yang membahas mengenai konflik Sunni-Syiah berbasis ekonomi antara lain: Artikel karya Abd Azis Masang “Konflik Antara Syi'ah Dan Sunni” Konflik dalam dunia Islam antara Sunni dan Syi'ah berawal dari masalah muamalah, yakni penentuan pemimpin pada saat wafatnya Rasulullah. Konflik Syiah dan Sunni merupakan konflik yang dilandasi motif kekuasaan dan ekonomi, bukan motif agama. Perbedaan konsepsi Imamah itu kemudian menjadi garis pemisah yang tegas sehingga sumber konflik ketegangan antara Syi'ah-Sunni yang pada akhirnya mengarah pada ketegangan politik. Besarnya pengaruh Revolusi Iran di kawasan Timur Tengah dikarenakan kemenangan revolusi yang digerakkan oleh Imam Khomeini menjadi pelita harapan bagi kaum muslimin yang sampai saat itu masih didominasi oleh hegemoni adidaya. Untuk mengatasi konflik internal Islam antara Syi'ah dan Sunni, solusi terbaik yang ditawarkan adalah mengedepankan unsur-unsur persamaan dan memperkecil unsur-unsur perbedaan, serta menjadikan dialog sebagai sarana penyelesaian perbedaan.²⁶

Artikel karya Masdar Hilmy “The Political Economy Of Sunni-Shi'ah Conflict In Sampang Madura”, Para pengamat banyak tidak melihat aktor politik dan ekonomi di balik konflik Sunni-Syiah 2011 dan 2012 di Sampang Madura. Para peneliti bahkan beranggapan bahwa konflik Sunni-Syiah itu

²⁵ Ferry Adhi Dharma, “Eksklusi Dan Hambatan Komunikasi Dalam Konflik Sunni-Syiah di Sampang, Madura” (TESIS, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm 2-3.

²⁶ Abd Azis Masang, “Konflik Antara Syi'ah dan Sunni,” *URNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 9, no. No. 2 (2018): hlm. 1.

dilatari oleh faktor teologis. Ini artinya bahwa tiap kelompok memegang sistem kepercayaan yang berbeda. Akar utama dari konflik itu pada persoalan agama dan doktrinnya yang menyebabkan konflik. Walhasil, konflik hanya bisa dijelaskan dari kerangka keagamaan dan teologis. Asumsi ini banyak dipegang oleh mayoritas Muslim Madura dengan berasalan bahwa orang Madura tidak menerima selain Sunni, termasuk Syiah. Setelah konflik, masyarakat Syiah dipaksa untuk mengungsi ke luar pulau Madura. Dengan begitu, banyak pengamat dan juga masyarakat Muslim Madura melihat faktor politis dan ekonomi hanya pinggiran yang memperparah konflik. Artikel ini beranggapan sebaliknya, bahwa politis dan ekonomi merupakan faktor utama. Teologi hanya memperparah saja. Pada saat konflik, faktor teologis dan agamis digunakan sebagai kekuatan untuk mobilisasi dan menjustifikasinya. Selanjutnya, keberadaan komunitas Syiah di Sampang dianggap sebagai ancaman bagi dominasi Sunni pada struktur sosio politis daerah itu. Artikel ini menganggap bahwa konflik hanyalah sebagai sarana elit lokal untuk mempertahankan dominasi sistem ekonomi.²⁷

Artikel karya Abd Aziz & Matnin “Jurnalis Dalam Tinjauan Sosial Ekonomi Politik Pada Konflik Sunni-Syiah Di Kabupaten Sampang”, Ekonomi politik media merupakan istilah yang digunakan secara umum untuk memadukan kerangka teoriti komunikasi dengan kerangka teoritik politik dan ekonomi. Sebagai entitas yang dikonstruksi oleh media, apa yang

²⁷ Masdar Hilmy, “The Political Economy Of Sunni-Shi’ah Conflict In Sampang Madura,” *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 53, no. 1 (2015): hlm. 28.

disebut sebagai komunikasi sering merepresentasikan kepentingan ekonomi sekaligus politik tertentu. Dalam pemberitaan konflik antara kelompok Islam Syiah dan Sunni yang terjadi pada 26 Agustus 2012 di Sampang, Madura, faktor politik, yakni didominasi kelompok mayoritas Sunni, menjadi pertimbangan tersendiri bagi sebagian wartawan dan media lokal untuk menyajikan informasi yang cenderung memihak Sunni disatu sisi dan mendiskreditkan Syiah di sisi lain. Demikian juga keseharian atau lingkungan hidup wartawan, termasuk ideologi yang dianut selama ini. Artikel ini secara lebih lengkap membahas keterlibatan faktor ekonomi sebagai salah satu pemicu konflik yang tidak secara gambling diberitakan oleh media massa ke masyarakat.²⁸

Kajian konflik Sunni-Syiah di Jember ini akan melengkapi dari kajian-kajian sebelumnya. Kemiripan kajian ini dengan kajian sebelumnya terletak pada faktor pemicu konflik yang berbasis pada sosial-keagamaan dan ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai harmonisasi sebelum konflik terjadi yang menciptakan masyarakat yang rukun dan aman. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian baru dan diharapkan dapat menjadi bahan acuan pada konflik-konflik keagamaan di Indonesia dalam menyikapi dan menyelesaikan konflik dengan damai.

²⁸ Abd Aziz dan Matnin, "Jurnalis Dalam Tinjauan Sosial Ekonomi Politik Pada Konflik Sunni-Syiah Di Kabupaten Sampang," *KABILAH Journal of Social Community* Vol. 3, No.2 (2018): hlm. 224.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana konflik Sunni-Syiah di Jember dilihat dari aspek sosiologis. Sosiologi adalah ilmu yang menerangkan suatu keadaan masyarakat yang dilengkapi dengan struktur ataupun gambaran gejala sosial yang saling berhubungan.²⁹ Pendekatan sosiologis adalah cara untuk memahami dan menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan pendekatan sosiologis, suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.³⁰

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini menggunakan konsep utama yakni Konflik Sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah konflik berasal dari bahasa Latin *conflico*, yang berarti bertabrakan, bertubrukan, terbentur, bentrokan, bertanding, berjuang, berselisih, atau berperang. Menurut Soerjono Soekanto, Konflik sosial adalah suatu proses sosial individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan disertai ancaman dan kekerasan.³¹

²⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, cet. II (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 145.

³⁰ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83-86.

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sastra: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1982), hlm. 21.

Sedangkan Lewis A. Coser mendefinisikan konflik sosial adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kuasa, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya terbatas. Pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya bermaksud untuk memperoleh sumber-sumber yang diinginkan, tetapi juga memojokkan, merugikan atau menghancurkan lawan mereka.³²

Menurut Ralf Dahrendorf, teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak mungkin akan selamanya berada pada titik keteraturan. Hal tersebut terlihat di dalam masyarakat manapun yang pasti pernah mengalami konflik atau ketegangan-ketegangan. Konflik juga terlihat dari adanya dominasi, paksaan, dan kekuasaan dalam masyarakat.³³

Konflik berlatarbelakang dengan perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi masyarakat. Perbedaan-perbedaan yang sering terjadi salah satunya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, kekayaan, pengetahuan, adat istiadat daerah, keyakinan, dan lain sebagainya.

Dinamika konflik menurut Dahrendorf akan muncul karena adanya suatu isu tertentu yang belum terbukti benar serta memunculkan antar kelompok untuk berkonflik. Dasar pembentukan kelompok adalah otoritas yang dimiliki oleh setiap kelompok yakni kelompok yang berkuasa yaitu didominasi oleh Sunni dan kelompok yang dikuasai yaitu kelompok minoritas Syiah. Kelompok yang berkuasa akan mempertahankan kekuasaannya

³² Damsar, *Pengantar Sosiologi Konflik* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2010), hlm. 52.

³³ *Ibid.*, hlm. 53

sedangkan kelompok yang dikuasai akan menentang legitimasi otoritas kelompok Sosial.³⁴

Landasan teori pada penelitian ini menggunakan teori Ralf Dahendrof. Karena, teori Dahendrof berhubungan dengan konflik yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu kelompok sosial biasanya ingin mempertahankan identitas sosialnya dan menolak perbedaan, termasuk dalam hal agama. Oleh karena itu, agama seringkali dimanfaatkan sebagai landasan simbolis kekerasan bagi suatu kelompok untuk mempertahankan identitasnya. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan konflik Sunni-Syiah terjadi di Jember melalui teori konflik Ralf Dahrendorf dengan melihat struktur, kekuasaan dan perbedaan dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode sejarah. Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* terdiri dari empat poin (Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi).

1. Heuristik

Pada tahapan *heuristik* (penelusuran sumber), penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik itu data lisan maupun data tertulis melalui metode observasi secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut: *Pertama*, Sumber Primer lisan dengan menggunakan metode wawancara, penulis mewawancarai beberapa tokoh yang terkait dengan konflik Sunni-Syiah di

³⁴ Adreas Suroso, *Sosiologi I* (Jakarta: Yudhistira, 2006), hlm. 54.

Jember yakni terdiri tokoh golongan Sunni, tokoh golongan Syiah, tokoh agama, dan masyarakat awam. Narasumber yang dipilih antara lain: **a)** ketua PCNU Puger Bapak Shokib (57th) dan tokoh agama NU Puger, Ustad Fauzi (68th), kedua narasumber ini dipilih berdasarkan keterlibatannya di dalam konflik Sunni-Syiah, dan narasumber tersebut bisa memberikan informasi terkait konflik tersebut. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur berdasarkan pertanyaan yang sudah dibuat oleh penulis. **b)** pengurus Ponpes Darus Sholihin, Habib Zein (52th) dan santri Ponpes Yusril Izza Wahabi (26th) selaku anggota dari golongan Syiah yang turut serta dalam konflik tersebut. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur melalui media Whats App karena keterbatasan waktu penulis. **c)** Tokoh masyarakat yakni Kepala Wilayah Kecamatan Puger Bapak Heru Widagdo (48th). **d)** masyarakat awam Mufida Ulfa (30th).

Kedua, sumber primer tertulis berupa fatwa MUI Nomor: 56/MUI-JBR/VI/2012 tertanggal 10 Juli 2012, data ini dipilih berdasarkan konsensus dari pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meredam konflik Sunni-Syiah di lingkungan Jatim, termasuk Jember. Sumber primer tertulis lainnya yaitu koran dan foto yaitu berupa gambar yang menunjukkan dokumentasi konflik yang dilakukan oleh media cetak.

Sumber sekunder yakni jurnal yang berkaitan dengan kajian konflik Sunni dan Syiah, sumber ini dipilih sebagai referensi kepustakaan yang masih berkaitan dengan kajian sejarah yang bisa dijadikan sumber untuk melandasi data dalam penelitian ini.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya ialah kritik sumber. Penulis dalam hal ini melakukan beberapa pemilihan dan pemilihan sumber yang telah didapatkan baik ditinjau dari segi keprimeran atau sekunder, tertulis atau tidak tertulis, formal atau informal, yang kemudian dihubungkan antar satu sama lain hingga menjadi satu kesatuan bahan yang siap dibawa kepada tahap berikutnya.³⁵

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Patton (dalam Sutopo, 2002:78) ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 metode dari 4 metode triangulasi sebagaimana disebutkan di atas, yaitu:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁶ Peneliti memperoleh data berbagai sumber yaitu tokoh Sunni, tokoh Syiah, tokoh masyarakat, masyarakat awam, arsip fatwa MUI Jatim, koran dan artikel.
- b. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti

³⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), hlm. 33.

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 125.

menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.

- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.³⁷

3. Interpretasi (penafsiran terhadap sumber)

Penulis dalam hal ini melakukan penafsiran terhadap sumber yang telah di dapat dan disesuaikan dengan fakta sejarah yang terdapat di lapangan.³⁸ Hasil daripada penafsiran ini kemudian diproyeksikan menjadi sebuah karya sejarah yang nantinya berguna untuk sumber kekayaan intelektual.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam hal ini disebut sebagai historiografi (penulisan sejarah berdasarkan sumber-sumber). Dalam proses penulisan ini, penulis diperbantukan oleh keberadaan ilmu sosiologi sebagai pendekatan dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Merujuk pada isu utama yang tertuang dalam bab I, diskusi dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu 1) pendahuluan; 2) bagaimana

³⁷ Sugiono, hlm. 125.

³⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 12.

konflik antara Sunni-Syiah sebelum tahun 2006-2013; 3) mengapa terjadi konflik pada tahun 2006-2013; 4) serta implikasi konflik tersebut dalam masyarakat; 5) kesimpulan.

Pada bab pertama yakni pendahuluan, meliputi latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas masyarakat Sunni-Syiah dalam masyarakat Jember, meliputi letak geografis kabupaten Jember, sejarah kabupaten Jember, masyarakat Jember secara umum, sejarah Sunni-Syiah di Jember, kehidupan sosial-keagamaan di jember, perbedaan teologi Sunni-Syiah di Puger.

Bab ketiga pembahasan mengenai konflik Sunni-Syiah di Jember tahun 2006-2013, meliputi interaksi sosial-keagamaan di kecamatan Puger sebelum tahun 2006-2013, latar belakang konflik Sunni-Syiah di Jember dan kronologi konflik Sunni Syiah di jember.

Bab keempat konflik Sunni-Syiah dan implikasinya terhadap masyarakat di puger meliputi, faktor-faktor konflik antara Sunni-Syiah (persaingan ekonomi, persaingan otoritas sosial, dan klaim kebenaran), serta implikasi konflik Sunni-Syiah terhadap masyarakat Puger (implikasi sosial dan implikasi keagamaan).

Bab kelima yaitu penutup yang berupa kesimpulan, dan saran.

BAB V **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan

Konflik Sunni-Syiah di Puger-Jember telah menciptakan dinamika kompleks dalam sejarah Islam. Konflik ini terjadi dalam beberapa bentuk. Pertama, demonstrasi Sunni terhadap Syiah pada tanggal 4 Juni 2006 di acara pelantikan Pengurus Daerah IJABI, alasannya karena Syiah beraliran sesat. Kedua, kerusuhan pada bulan Mei 2012 ketika Syiah sedang menyelenggarakan perayaan kelahiran Fatimah Az-Zahra, hal ini dianggap mengganggu masyarakat dan menyebarkan ajaran yang sesat. Ketiga, konflik kekerasan dan pembakaran pondok pesantren Syiah pada 11 September 2013, dikarenakan isu ceramah Habib Ali yang menjelek-jelekkan sahabat Rasulullah.

Konflik Sunni-Syiah di Jember terjadi karena beberapa faktor. Pertama, persaingan ekonomi antara pemimpin Sunni-Syiah sebagai juragan kapal nelayan dan aset pondok pesantren yang memiliki banyak santri. Kedua, Persaingan otoritas sosial yang dikuasai oleh Sunni, sedangkan Syiah sebagai minoritas merasa perlu melakukan perubahan. Dominasi otoritas sosial harus dipegang oleh Sunni. Ketiga, faktor klaim kebenaran (*truth claim*), masing-masing golongan mengaku bahwa ajaran yang mereka anut adalah ajaran yang benar, dan selain ajaran yang mereka anut adalah sesat. Semua terjadi karena perbedaan paham ajaran dari sisi sejarah Islam. Keempat, pengaruh konflik Sunni-Syiah secara nasional, disebabkan adanya fatwa MUI yang bersifat memojokkan salah satu pihak, sehingga pihak minoritas merasa tidak memiliki kebebasan dan hak keamanan sebagai warga negara Indonesia.

Adapun implikasi yang ditimbulkan dari konflik Sunni-Syiah yang terjadi di Jember yakni dari segi implikasi sosial, berubahnya sosial masyarakat yang lebih individualis, sehingga terjadi minimnya komunikasi dan interaksi antar masyarakat, yang menyebabkan munculnya sentimen-sentimen anti Syiah di beberapa daerah di Jember. Dalam hal keagamaan terjadi persaingan untuk menjadi kelompok terbaik sehingga masyarakat lebih fanatik terhadap kelompok yang dianutnya. Namun juga ada implikasi positif yakni masyarakat ingin lebih mengenal ajaran Islam dan berusaha memperbaiki kehidupannya khususnya dalam aspek agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan konflik antara Sunni-Syiah yang agar tidak menjadi kesalahpahaman antar pemeluk agama Islam.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan konflik global Sunni dan Syiah. Dalam proses

pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, K.H Siradjuddin. *I'tiqad Ahlussunah Wal Jamaah*. Cet. 21. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996.
- Abdullah, Amin. "Agama dan (dis) Integrasi Sosial: Tinjauan Materi dan Metodologi Pengajaran Agama Kalam dan Teologi dalam Era Kemajemukan Indonesia." *Ulumuna* Vol. 3, no. No. 2 (Juli 2000).
- Abdullah, Raji. *Mengenal Aliran-Aliran dalam Islam dan Ciri-ciri Ajarannya*. Jakarta: Pustaka al Riyad., 2007.
- Abidin, Firanda Andirja. *Sejarah Berdarah Sekte Syiah: Membongkar Koleksi Dusta Syaikh Idahram*. Cet. 2. Jakarta: Nashir, 2013.
- Afdillah, Mohammad. *Dari masjid ke Panggung Politik; Studi Kasus Peran Pemuka Agama Dan Politisi dalam Konflik kekerasan Agama Antara Komunitas Sunni Dan Syiah di Sampang Jawa Timur*. Yogyakarta: UGM; CRCS, 2013.
- Agus. "Interaksi Sosial Masyarakat Syi'ah-Sunni di Tengah Pluralitas Keberagamaan (Studi Kasus Terhadap Interaksi Sosial Syi'ah-Sunni Di Kabupaten Sleman)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Al-Musawi, Syaraffudin. *Dialog Sunnah Syiah*. Bandung: Penerbit Mizan, 1983.
- Amaliyah, Efa Ida. "Harmoni di Banjaran: Interaksi Sunni-Syiah." *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 14, no. No. 2 (Mei - Agustus 2015).
- Aprianto, Tri Candra. "Dekolonisasi Perkebunan di Jember Tahun 1930an-1960an." Tesis, Universitas Indonesia, 2011.
- Arifin, Edy Burhan. "Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan." *Jurnal Literasi* Vol. 2, no. No. 1 (2012): 5.
- Aziz, Abd. "Jurnalis Dalam Tinjauan Sosial Ekonomi Politik Pada Konflik Sunni-Syiah Di Kabupaten Sampang." *KABILAH Journal of Social Community* Vol. 3, no. No.2 (2018): 223–40.
- Baharun, Mohammad. *Mengenal Dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia*. Jakarta: Al-Qalam, 2013.
- Baso, Ahmad. *NU Studies: Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Candra, Boby. "Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Using di Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember." Skripsi, Universitas Jember, 2015.
- Candra, Elik. "Strategis Pemerintah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Brand Image Jember Sebagai World Fashion Carnaval City." Skripsi, Universitas Muhammaadiyah Malang, 2017.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2010.
- Dharma, Ferry Adhi. "Eksklusi Dan Hambatan Komunikasi Dalam Konflik Sunnī-Syiah di Sampang, Madura." TESIS, Universitas Sebelas Maret, 2016.
- Dhoriri, Taufiq Rohman. *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Disyacitta, Fikri. "Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia sebagai organisasi gerakan sosial memperjuangkan identitas minoritas syiah di kabupaten jember." Skripsi, Universitas Airlangga, 2015.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Harahap, Suheri. "Konflik Etnis dan Agama di Indonesia." *RI'AYAH* Vol. 01, no. No. 01 (Januari 2015).
- Hartono, Mudji. "Migrasi Orang-orang Madura di Ujung Jawa Timur: suatu Kajian Sosial Ekonomi." *Jurnal ISTORIA* Vol. 8, no. No. 1 (September 2010): 2.
- Hasymy, A. *Syiah dan Ahlussunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*. Aceh: PT. Almaarif, 1991.
- Hilmy, Masdar. "The Political Economy Of Sunni-Shi'ah Conflict In Sampang Madura." *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 53, no. 1 (2015): 27–51.
- Husna, Nailatul. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Mayangi (Studi Kasus Di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)." Skripsi, UIN KH. Achmad Shiddiq, 2020.
- Ida, Rachmah dan Laurentius Dyson. "Konflik Sunnī-Syiah dan dampaknya terhadap komunikasi intrareligius pada komunitas di Sampang-Madura." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 28, no. No. 1 (2015): hlm. 33–49.
- Imamah, Nurul. "Harmoni Sunnī-Syiah di Kabupaten Bondowoso (Pandangan pengurus Organisasi Nahdhatul Ulama Cabang Bondowoso terhadap

- Keberadaan Syiah di Kabupaten Bondowoso).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Isya, Muhammad Andi. “Pendidikan dan Konflik (Potret Konflik Sunni-Syiah dan Imbasnya Terhadap Pendidikan di Bangil Kabupaten Pasuruan).” *PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2, no. No. 1 (Pebruari 2018): hlm. 13-24.
- Itmam, Muh. Shohibul. “Pemikiran Islam dalam Perspektif Sunni dan Syi’ah.” *Jurnal Penelitian* Vol. 7, no. No. 2 (Agustus 2013): hlm. 323-340.
- Jupriono, dkk. *Jember dari Waktu ke Waktu: Sekilas Wakil Rakyat dan Perkembangan Kabupaten Jember (Prasejarah s.d 1970-an)*. Jember: Sekertariat DPRD Kabupaten Jember, 2018.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Cet. II. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Khadiq. *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Kholifah, Emz. *Resolusi Konflik “Sunni-Syiah” di Puger Kulon Jember Berbasis Kearifan Lokal*. Jember: Universitas Islam Jember Press, 2015.
- Masang, Abd Azis. “Konflik Antara Syi’ah dan Sunni.” *URNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 9, no. No. 2 (2018): hlm. 1-17.
- Muhaemin. “Teologi Aswaja Nahdhatul Ulama Di Era Modern: Studi Atas Pemikiran Kyai Hasyim Asy’ari.” *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 1, no. No. 2 (Agustus 2013): 315–28.
- Muttaqin, Jamal, Amir Reza Kusuma, dan Alif Rahmadi. “Menelaah Problem Teologis Dialog Antaragama.” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 17, no. No. 2 (Juli 2022).
- Muyassaroh, Khosiatin. “Tata Ruang Kawasan Kota Jember Tahun 1819-1929.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023.
- Nafisah, Jauharatun. “Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Syiah Di Sampan Pada Surat Kabar Radar Madura Edisi Desember 2011- Januari 2012.” TESIS, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Nata, Abuddin . *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nawiyanto. *Terbentuknya Ekonomi Perkebunan di Kawasan Jember*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2018.

- Nendissa, Julio Eleazer. "Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia." *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*) Vol. 4, no. No. 3 (2022): hlm. 69-76.
- Nugroho, Fajar Tri. "Kontribusi Kiai Muhammad Siddiq dalam Perkembangan Islam di Kabupaten Jember Tahun 1884-1934 M." Skripsi, UIN Jember, 2020.
- Rifa'i, Musthafa ar. *Dialog Ilmiah Mengapa Sunni dan Syiah Sulit Bersatu*. Jakarta: Ar Rahmah Media, 2008.
- Shah, Muhammad Aunul Abied. "Antara Toleransi dan Intoleransi dari Subordinasi Menuju Koeksistensi dalam Relasi Sunni-Syiah Kontemporer." *Jurnal Ma'arif* Vol. 10, no. No. 2 (Desember 2015).
- Sofjan, Dicky. *Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*. cet.I. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Sastra: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1982.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sulaiman. "Relasi Sunni – Syiah: Refleksi Kerukunan Umat Beragama di Bangsri Kabupaten Jepara." *PANANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol. 1, no. No. 1 (Juni 2017): hlm. 19-36.
- Suroso, Adreas. *Sosiologi I*. Jakarta: Yudhistira, 2006.
- Tijani, Muhammadv. *Al Syi'ah hum Ahlusunnah*. Jakarta: El Faraj Publishing, 2007.
- Tim Penyusun. *Jember Dari Masa ke Masa: Sejarah Jember dari Purbakala Sampai Orde Baru*. Jember: DPRD Jember, 2018.
- Widyadara, Resta Tri. "Konflik Sunni-Syiah Di Indonesia." *Religi* Vol. XI, no. No. 2 (Juli 2015).
- Winarni, Retno. "Perkembangan Perkebunan Partikelir di Jember (1850-1930)." *Historia* Vol. 4, no. No. 1 (Juli 2021): 1–24.
- Wirawan. *Konflik dan Managemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016.
- Yunus, Firdaus M.. "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya." *Substantia* Vol. 16, no. No. 2 (Oktober 2014).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Puger,_Jember, Diakses pada 19 September 2023.

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/559670/aswaja-an-nahdliyyah-fikrah-harakkah-amaliyah>, diakses pada 11 Oktober 2023 pukul 19.33 WIB.

<Http://www.majalah-ijabi.org/ijabi.html> Diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 09.16 WIB.

<https://tirto.id/mengenal-teori-teori-konflik-sosial-menurut-para-ahli-sosiologi-f92J>, Diakses pada 19 Maret 2022.

<https://daerah.sindonews.com/berita/782027/23/kronologi-bentrokan-sunni-syiah-di-jember>, Diakses pada 19 Maret 2023.

<https://www.jemberkab.go.id/selang-pandang/geografis-dan-topografi/>, Diakses pada 22 Oktober 2023 pukul 18.13 WIB.

<https://nasional.tempo.co/read/426853/awal-perebutan-pengaruh-syiah-sunni-dinusantara> Diakses pada 24 Agustus 2023, pukul 14.35 WIB.

<https://www.liputan6.com/news/read/692926/menag-konflik-jember-bukan-soal-syiah-sunni> Diakses pada 20 September 2023, Pukul 10.52 WIB.

